

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini akan mengkaji proses formulasi kebijakan tentang penyelenggaraan Kota Layak Anak secara menyeluruh, dinamis, dan tidak mengeneralisasi. Studi deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menggambarkan suatu gejala sosial atau berusaha mendeskripsikan formulasi kebijakan peraturan daerah penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Tangerang Selatan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan. Penulis memilih meneliti kebijakan penyelenggaraan kota layak anak di Kota Tangerang Selatan karena, Kota Tangerang Selatan telah menerima penghargaan Kota Layak Anak namun belum ada peraturan daerah yang mengatur tentang penyelenggaraan Kota Layak Anak. Kemudian, Kota Tangerang Selatan telah menjadi Kota pertama yang memiliki satuan tugas perlindungan anak hingga tingkat RW, namun kasus permasalahan kekerasan terhadap anak masih terjadi. Meskipun telah ada Perda tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak kasus kekerasan terhadap anak masih tetap terjadi. Sehingga atas fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti

formulasi kebijakan Peraturan Daerah Penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan sejak Bulan Maret hingga Agustus 2019.

3. Metode Pengumpulan Data

Lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan cara *purposive*, dimana penelitian memakai berbagai pertimbangan, yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan, serta keingintahuan peneliti pada penelitian tentang karakteristik pribadi dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

3.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.1.1. Informan

Informan awal dipilih secara *purposive*, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*).. Pada penelitian ini

yang dipandang sebagai informan pertama adalah kelompok yang terlibat dalam pembentuk Perda Penyelenggaraan Kota Layak di Kota Tangerang Selatan. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Kepala Dinas DPMP3AKB dan atau Kepala Bidang Anak
- b) Pansus Perda Penyelenggaraan Kota Layak Anak
- c) Pimpinan P2TP2A Kota Tangerang Selatan
- d) Masyarakat Kota Tangerang Selatan
- e) Staff Pendamping P2TP2A

3.1.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan data kepada informan. Pertanyaan yang sudah disusun dalam pedoman wawancara dengan bingkai teori formulasi kebijakan publik dari William N. Dunn. Adapun pertanyaan Dimensi dan parameter wawancara sebagai berikut:

DIMENSI	PARAMETER
Perumusan Masalah Kebijakan	Pencarian Masalah
	Pendefinisian Masalah
	Spesifikasi Masalah
	Pengenalan Masalah
Agenda Kebijakan	Isu tidak bisa diabaikan begitu saja
	Isu menimbulkan dampak yang bersifat dramatic
	Kepentingan orang banyak
	Berdampak luas
	Persoalan yang <i>fashionable</i>
Pemilihan Alternatif Kebijakan	Mengidentifikasi alternatif
	Mendefisikan dan merumuskan alternatif
	Menilai masing-masing alternatif
	Memilih alternatif yang memuaskan dan paling mungkin untuk dilaksanakan

Penetapan Kebijakan	<i>Persuasion</i>
	<i>Bargaining</i>

3.2. Dokumen

Menurut Moleong (2011:216) dokumen ialah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam kata lain adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan arsip-arsip yang menjadi dokumen dalam pembentukan Peraturan Daerah Penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Tangerang Selatan. Adapun dokumen yang dikaji dan ditelaah sebagai berikut:

- a) Naskah Akademik Peraturan Daerah Penyelenggaraan Kota Layak Anak
- b) Peraturan Daerah Penyelenggaraan Kota Layak Anak
- c) Notulensi rapat pembahasan Peraturan Daerah Daerah Penyelenggaraan Kota Layak Anak
- d) Daftar Inventaris Masalah dalam Rancangan Peraturan Daerah Penyelenggaraan Kota Layak Anak
- e) Dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian

3.3. Observasi

Dalam observasi, melakukan pengamatan, pengukuran, pengambilan gambar, pencatatan, dan merasakan situasi dan kondisi serta

fenomena di lokasi penelitian dengan berpedoman pada ruang lingkup penelitian. Dalam prakteknya di lapangan, observasi yang dilakukan tidak berdiri sendiri, tetapi pelaksanaannya seringkali dikombinasikan dengan metode wawancara. Yang terpenting adalah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang faktual di lapangan sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

- a) Ekspresi wajah dan bahasa tubuh subyek yang sering ditampilkan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- b) Cara menjawab (misal adanya tekanan atau pengulangan pada jawaban subjek, menghindari kontak mata saat memberi jawaban, mengalihkan pembicaraan karena menghindari pertanyaan yang diberikan).
- c) Fasilitas/sarana lokasi formulasi kebijakan

4. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman (Sugiyono, 2011:244). Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

4.1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian penulis dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan penelitian.

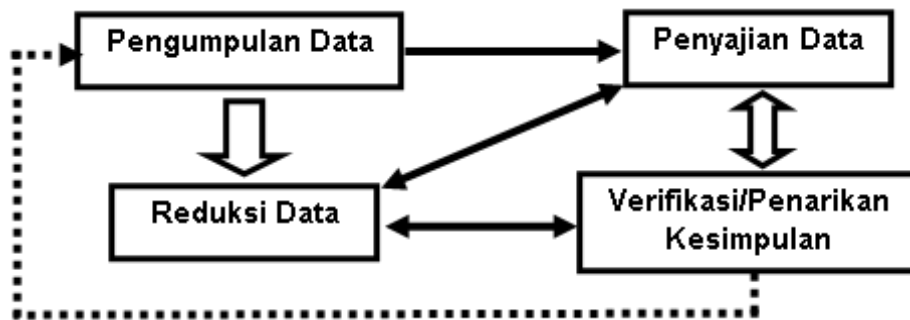
4.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran serta keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto, dan gambar.

4.3. Validasi Data

Penarikan kesimpulan yaitu dengan melakukan validasi secara dengan metode triangulasi terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal penelitian dan selama proses pengumpulan data yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:24)